

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI SMP NEGERI 2 TELUK PANDAN**

Amos Robinson

SMP Negeri 2 Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur

e-mail: robinsonamos277@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala Sekolah, guru, komite, wali siswa dan siswa. Obyek penelitian adalah manajemen pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum aspek: 1) Perencanaan berupa mengembangkan visi misi dan tujuan, penyusunan program, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran dan SDM; 2) Pengorganisasian mencakup pengelolaan struktur kelembagaan peraturan, program kerja, SDM, unit-unit kegiatan, sarana prasarana, anggaran, kemitraan, pengawasan dan evaluasi; 3) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan ilmiah, dengan metode eksposisi, berpikir reflektif, diskusi, simulasi. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan lintas mata pelajaran dan ekstrakurikuler; 4) Pengawasan melalui kegiatan audit internal, dalam bentuk pengawasan langsung dan tidak langsung, dengan sasaran pengawasan meliputi perencanaan, manajemen, pendidikan, pemberdayaan warga sekolah dan fisik sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen, Pengembangan, Kurikulum*

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the curriculum development at SMP Negeri 2 Teluk Pandan, East Kutai Regency. The research type is descriptive qualitative. The subjects of this research are the school principal, teachers, school committee, student guardians, and students. The research object is curriculum development management, which includes planning, organizing, implementing, and supervising. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity test uses the triangulation technique. The research results on the aspects of curriculum development management are: 1) Planning, which involves developing the vision, mission, and goals, preparing programs, facilities and infrastructure, learning tools, and human resources; 2) Organizing, which covers the management of institutional structure, regulations, work programs, human resources, activity units, facilities and infrastructure, budget, partnerships, supervision, and evaluation; 3) Implementation, where learning uses contextual and scientific approaches, with methods such as exposition, reflective thinking, discussion, and simulation. The learning materials are systematically arranged and cross-curricular, including extracurricular activities; 4) Supervision, which is carried out through internal audit activities in the form of direct and indirect supervision, with supervision targets covering planning, management, education, empowerment of the school community, and the physical school.

Keywords: *Management, Development, Curriculum*

PENDAHULUAN

Manajemen sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena manajemen adalah segala hal yang mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, teratur, dan tepat. Karena jika tidak terdapat manajemen maka akan dipastikan hasil pendidikan tersebut kurang baik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 mengatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengembangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sama halnya dengan fokus pendidikan yang diarahkan untuk menciptakan kepribadian manusia yang unggul dalam bidang logika, hati, akhlak dan Iman untuk tercapainya titik kesempurnaan dalam kualitas kehidupan manusia. Atas pernyataan tujuan pendidikan tersebut, untuk terciptanya pendidikan yang baik dan berkualitas maka diperlukan Manajemen yang baik pula, terutama dalam bidang kurikulum yang diperkenalkan kepada para guru dan anak didik mengenai isi, tujuan, bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dari kurikulum.

Menurut Lazwardi (2017) manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang di dalamnya terdapat aktivitas perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian guna melaksanakan segala urusan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen diartikan sebagai seni, karena mempunyai tujuan yaitu mencapai organisasi yang efektif dan efisien, Manajemen yang baik mempunyai seorang manajer yang bisa mengatur dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena manajemen adalah sebuah ilmu yang berusaha memahami bagaimana seseorang dapat bekerja sama. Manajemen dikatakan sebagai profesi karena manajemen harus mempunyai manajer yang mempunyai keahlian khusus dan profesional dalam mengatur dan melaksanakan kegiatannya.

Menurut Nasbi (2017) kurikulum adalah sistem yang mempunyai komponen-komponen. Komponen tersebut terdiri dari : tujuan, materi pembelajaran, metode ,dan evaluasi. Kurikulum bertujuan dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat bekerja sama di antara seluruh anggota masyarakat pendidikan. Berbicara dari bentuk kurikulum maka proses pelaksanaannya harus memerlukan organisasi atau sekelompok individu. Sekelompok individu ini akan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang akan dipandu di dalam manajemen. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang paling penting dalam bidang pendidikan karena terdapat sebuah proses untuk memadukan sumber belajar yang terdiri dari guru, peserta didik, fasilitator, bahan ajar, dan media pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan manajemen pendidikan merupakan keberhasilan dari manajemen kurikulum, karena manajemen kurikulum merupakan bagian dari manajemen pendidikan.

Menurut Fadhli (2017) mutu merupakan sesuatu hal yang dianggap penting. Karena mutu pada dasarnya adalah sebuah keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Untuk meningkatkan mutu terdapat usaha-usaha pada lembaga tertentu. Demikian halnya dengan mutu pendidikan yang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pada umumnya jika sekolah mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas otomatis manajemen pendidikan berjalan dengan baik. Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena adanya tuntutan dari kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang ekonomi, sosial budaya, dan lain sebagainya. Peningkatan kualitas pendidikan berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan begitu, meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Guru sangat berperan penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk merancang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terinci dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis (Hasyim, 2014). Kurikulum merupakan syarat mutlak. Dengan demikian kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena kurikulum adalah harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Program kurikulum harus diatur secara sistematis untuk memajukan dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, yang ada di SMP Negeri 2 Teluk Pandan saat melakukan proses belajar mengajar perlu mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang di harapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar yang sudah di tentukan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016) Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi sesuatu obyek. Di mana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan secara triangulasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan Jalan. Poros Bontang - Samarinda Km. 13 Desa Suka Damai Kecamatan Teluk Pandan, Kab. Kutai Timur Prov. Kalimantan Timur. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti agar mudah dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang diamati oleh peneliti sendiri dan melalui wawancara dengan guru yang terdapat di SMP Negeri 2 Teluk Pandan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, orang tua/wali siswa dan komite sekolah di SMP Negeri 2 Teluk Pandan.

Dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh si penanya kepada si penjawab dengan gunakan alat panduan wawancara agar memperoleh data untuk tujuan penelitian (Nasir, 2009). Selain itu wawancara mencakup: 1) memperoleh dan memastikan fakta, 2) memperkuat data ataupun kepercayaan terhadap jawaban responden, 3) memperkuat perasaan terhadap suatu fakta, 4) menggali suatu fakta tentang sebuah pertanyaan yang memerlukan jawaban. Ciri-ciri pewawancara yang baik menurut Moser dan Kalton yang dikutip oleh Nasir (2009) adalah a) jujur tidak memanipulasi jawaban, b) minat untuk menjawab pertanyaan, c) akurat, d) tidak mempunyai sikap temperamen tinggi. Selain itu narasumber harus mempunyai informasi yang banyak untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Teluk Pandan yaitu dengan melibatkan orang tua/wali siswa, komite sekolah, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, beserta segenap tenaga kependidikan. Pada perencanaan pengembangan ini peran serta semua pihak sangat membantu. Adapun kegiatan yang di laksanakan dalam satu pekan mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat mencakup berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Kegiatannya mencakup Senin Nasionalisme, Selasa Gotong Royong, Rabu Religius, Kamis Mandiri, dan Jumat Integritas. Variasi kegiatan ini antara lain kegiatan upacara bendera, kegiatan literasi, kegiatan adiwiyata, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan (mengaji untuk muslim, dan kajian kitab untuk non muslim), kegiatan pramuka, kegiatan senam, kegiatan infaq dan kegiatan ibadah salat Jumat berjamaah.



Gambar 1. Kegiatan Upacara Bendera

Hari Senin Nasionalisme merupakan penumbuhan rasa nasionalisme di SMP Negeri 2 Teluk Pandan dilakukan melalui Upacara Bendera dan Literasi sekolah. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, bahwa SMP Negeri 2 Teluk Pandan juga melakukan Upacara Bendera setiap hari Senin yang dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 07.00 – 08.00 WITA. Jiwa Nasionalisme dan rasa cinta tanah air di pupuk dengan melaksanakan upacara bendera. Melalui upacara bendera siswa memperoleh pembinaan kedisiplinan, kerapian dan minimal dapat menata barisan sendiri tanpa di bantu oleh guru. Petugas upacara dari siswa secara bergiliran mulai kelas IXB, IXA, VIIIB, VIIIA, VIIB dan VII A.



Gambar 2. Kegiatan Literasi

Kegiatan di sore hari yaitu Literasi mulai pukul 14.10 – 15.30 WITA yang dapat dilihat pada Gambar 2. Literasi dapat dijabarkan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembiasaan literasi ini sekolah telah menerbitkan kelompok- kelompok literasi yang dibimbing oleh guru asuh. Dalam kegiatan ini dikelompokkan juga dari jenis kemampuan siswa. Siswa yang belum lancar membaca difokuskan pembinaan agar siswa mempunyai kemampuan membaca cepat. Siswa yang sudah

lancar membaca dibina cara memahami dari apa yang telah dibacanya. Serta ada siswa yang dibina dalam bimbingan karya tulis. Buku-buku perpustakaan sebagai sumber bahan utama dalam kegiatan literasi ini, sehingga siswa menjadi gemar ke perpustakaan dan tentunya gemar membaca. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas, bebas di halaman sekolah.

Selasa Gotong Royong merupakan kegiatan gotong royong di SMP Negeri 2 Teluk Pandan dipupuk dalam kegiatan pembiasaan ramah pada lingkungan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada pukul 07.00 – 08.00 WITA Untuk merealisasikan visi yang ramah lingkungan adalah dengan membentuk sifat warga sekolah untuk mempunyai rasa kepedulian pada lingkungan. Aksi nyata yang dilakukan oleh warga sekolah adalah fokus pada kebersihan, kesehatan, penghijauan, pengolahan sampah, kerja sama dengan kantin, puskesmas serta perusahaan sekitar untuk membantu mewujudkan visi sekolah dalam hal lingkungan. Aksi ini dilakukan untuk terus menjaga lingkungan sekolah agar terjaga, terawat dan berkembang sekaligus membiasakan para warga sekolah terutama kepada siswa untuk peduli lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk adiwiyata sekolah. Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan teori Krajhanzl dalam Iswari & Utomo (2017) yang menyatakan bahwa tujuan yang dimaksudkan program Adiwiyata tersebut sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan. Beberapa komponen Adiwiyata berkaitan langsung dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan yang dijabarkan melalui tiga aspek, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Gambar 3. Program Adiwiyata

Di hari Selasa peduli lingkungan ini siswa dikelompokkan dan di dampingi satu orang guru sebagai Pembina untuk bergotong royong menanam, merawat dan memanen hasil kebunnya dapat dilihat pada Gambar 3. Selain itu juga selalu mengupdate mading lingkungan, merawat kolam, mengontrol hidroponik, mengelola bank sampah, merawat *green house* semuanya melakukan tugasnya dengan gotong royong dengan penuh kesadaran. Pembiasaan ini yang membuat lingkungan sekolah rindang dengan oksigen semakin banyak, udara segar, dan bersih dari sampah. Adapun hasil dari kegiatan ini sudah membuahkan hasil sesuai yang di harapkan yakni tahun 2016 meraih penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten, kemudian tahun 2017 meraih penghargaan adiwiyata tingkat provinsi, kemudian tahun 2023 meraih penghargaan adiwiyata tingkat nasional.



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang dilakukan siswa sebagai wadah pengembangan potensi yang di miliki setiap siswa untuk menumbuhkan karakter. Dalam implementasinya kegiatan ini dilakukan dalam kelompok bakat dan minat siswa dapat dilihat pada Gambar 4. Pembuatan kelompok didasarkan atas bakat serta minat siswa yang akan dibimbing oleh guru pembinanya. Ada dua kelompok seni dan kelompok olah raga. Kelompok seni terbagi dalam ekstrakurikuler mading, tari, Rohani Islam, vokal, dan adiwiyata. Sedangkan kelompok olah raga terbagi menjadi ekstrakurikuler atletik, sepak bola, bola voli, dan l sepak takraw.



Gambar 5. Kegiatan Mengaji

Kegiatan Rabu Religius yaitu kegiatan pembiasaan di hari Rabu terdiri dari kajian keagamaan dan kajian kitab suci. Kegiatan ini dilaksanakan pada 2 sesi. Sesi pertama pada pukul 07.00-08.00 WITA. Kajian keagamaan dimaksudkan untuk memperdalam ilmu agama agar menjadi siswa yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleransi terhadap siswa yang tidak seagama. Di SMP 2 Teluk Pandan melakukan kegiatan ini di kelompokkan sesuai dengan agama yang dianutnya. Yang beragama Islam melakukan kegiatan ini diawali dengan salat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kajian Islam. Kajian Islam ini diisi dengan melakukan kegiatan ceramah agama, yang mana penceramahny adalah dari siswa yang digilir per kelas. Materi ceramah merupakan hal-hal kebaikan yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelaksanaan kajian Islam ini dikemas seperti halnya dalam peringatan hari besar Islam, ada pembawa acara, ada pembaca kitab suci, ada

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

pemimpin doa dan semua petugasnya berasal dari siswa. Kemudian setiap bulan sekali ceramah diisi dari ustad. Kegiatan ini dilakukan di musala.

Sesi kedua yaitu pembiasaan di rabu siang adalah mengkaji kitab suci. Bagi siswa yang beragama Islam kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menghafal dan memahami isi kitab suci Al-Quran. Kajian ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok yang dibimbing oleh seorang guru. Jumlah anggota kelompok terdiri dari 7 sampai delapan siswa. Pembagian kelompok didasarkan dari kemampuan dalam membaca Al-Quran. Kelompok yang belum bisa membaca, yang belum lancar dan yang sudah lancar membaca Al-Quran. Dengan pembagian kelompok yang seperti demikian akan mempermudah dalam hal pencapaian hasil. Bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran akan dipersiapkan untuk lomba. Dengan melakukan pembiasaan ini diharapkan siswa terbiasa dengan membaca Al-Quran.



Gambar 6. Kegiatan kajian kitab suci

Untuk siswa yang beragama Kristen melakukan hal yang sama yaitu dengan membentuk kelompok dan melakukan kajian terhadap Alkitabnya dibimbing oleh gurunya yang dapat dilihat pada Gambar 6. Untuk kegiatan pagi di isi juga dengan ibadah Bersama di mana di dalam kegiatan ini juga melibatkan siswa untuk mengambil bagian menjadi MC dan pemimpin liturgis, sedangkan untuk kegiatan sore hari adalah kegiatan Pendalaman Alkitab (PA) yang di bimbing oleh gurunya Adapun yang diharapkan dari kegiatan yakni siswa terbiasa untuk beribadah dan dapat memahami isi kandungan Alkitab yang akan meningkatkan keimanannya.



Gambar 7. Kegiatan Senam

Kegiatan Kamis Mandiri merupakan pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap kemandirian di SMP Negeri 2 Teluk Pandan adalah senam pagi bersama dan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada Gambar 7. Slogan di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat menjadi inspirasi untuk membentuk tubuh yang sehat untuk seluruh warga sekolah. Implementasinya adalah melakukan senam bersama yang dipimpin oleh guru olah raga. Melakukan senam merupakan bentuk kecintaan terhadap olah raga. Dengan senam akan mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Orang yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownernya, kelenturannya, koordinasi, kelincahan serta keseimbangan.



Gambar 8. Kegiatan Pramuka

Pembiasaan di Kamis sore adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk semua warga sekolah pada Gambar 8. Pramuka sangat penting untuk membentuk karakter siswa, karena dalam pendidikan kepramukaan siswa dididik untuk dapat lebih mandiri, sopan, patuh pada aturan, kreativitas dan kecakapan berpikir. Kegiatan ini dilakukan dengan membentuk regu- pramuka yang didampingi oleh guru pembina.

Jumat Integritas di mana integritas juga menjadi modal utama dalam memperkuat pendidikan karakter. Orang yang memiliki integritas tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak penting. Teguh pendirian dan teguh pada pandangan yang dimilikinya. Implementasi dalam pembiasaan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan melakukan dengan apel pramuka, berinfaq dan salat Jumat berjamaah. Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa lebih mempunyai keyakinan yang kuat, jujur dan kepedulian terhadap sesama.



Gambar 9. Kegiatan Infaq

Kegiatan pagi sebelum belajar terlebih dahulu dilakukan apel Jumat atau apel akhir pekan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dalam satu minggu yang di kemas dalam bentuk apel pramuka penggalang. Dalam apel ini pembina memberi amanat tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam satu minggu sebelumnya. Apel akhir pekan ini dititik beratkan pada ketegasan seorang petugas apel dalam melaksanakan tugasnya. Dalam apel ini semua guru dan siswa memakai seragam pramuka lengkap dengan format barisan dan susunan apel sesuai dengan apel atau upacara pramuka Penggalang.

Setelah apel selesai dilanjutkan infaq oleh semua siswa dan guru. Ini dilakukan untuk membiasakan dan melatih siswa agar mempunyai kepekaan dan berjiwa sosial. Sambil membubarkan diri dari apel siswa satu persatu sambil bersalaman dengan guru dan memasukkan infaq seikhlasnya ke kotak amal. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk merehab musala sekolah. Dari pembiasaan ini diharapkan menumbuhkan jiwa sosial siswa dengan sesamanya.



Gambar 10. Kegiatan Salat Jumat

Kegiatan akhir pekan di tutup dengan melaksanakan salat Jumat berjamaah bagi siswa dan guru laki-laki yang beragama muslim yang dapat dilihat pada Gambar 10. Salat Jumat ini dilaksanakan bersama dengan masyarakat di Mesjid yang berada di dekat sekolah. Sedangkan siswa dan guru muslim yang perempuan melaksanakan kegiatan keputrian di Musala sekolah dan diakhiri dengan salat zuhur berjamaah. Pembiasaan ini dilaksanakan mulai pukul 11.30 WITA sampai pukul 13.00 WITA. Pembiasaan ini diharapkan memberi motivasi dan menjadikan siswa rajin beribadah. Untuk siswa dan guru yang beragama non muslim juga melaksanakan ibadah bersama di sekolah. Pembiasaan ini diharapkan untuk memberi motivasi dan menjadikan siswa rajin beribadah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Teluk Pandan, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam lima hari sekolah (*full day school*) yang di mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 15.30 Wita untuk hari Senin sampai dengan hari Kamis, sedangkan untuk hari Jumat di mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.50 Wita kemudian di lanjutkan dengan salat Jumat berjamaah di Mesjid dekat sekolah. Dari data yang ada di SMP Negeri 2 Teluk Pandan yaitu mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan pendidikan karakter. Kurikulum SMP Negeri 2 Teluk Pandan disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia. Kemudian toleransi

dan kerukunan antar umat beragama, kurikulum dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Untuk persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan siswa yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI (Sutarmi et al., 2016).

Dari hasil pengembangan manajemen kurikulum yang telah di paparkan di atas agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan maka perlu di lakukan evaluasi. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan (Nur et al., 2016). Pelaksanaan kurikulum yang sudah di rancang sedemikian rupa perlu di evaluasi agar dalam perkembangannya sesuai dengan apa yang di harapkan. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah adalah mengenai perkembangan siswa melalui peningkatan karakter dengan kegiatan pembiasaan yang di lakukan selama berada di lingkungan sekolah seperti yang sudah di uraikan di atas. Namun dalam hal ini seharusnya evaluasi tersebut tidak hanya ditujukan kepada siswa saja, melainkan proses guru melaksanakan pengajaran di dalam kelas juga perlu dievaluasi. Hal ini juga di kemukakan oleh Arief & Rusman (2019) bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan wawasan seiring dengan perkembangan sangat perlu dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan (Munawir et al., 2025).

Keefektifan mengenai metode yang digunakan dalam mengajar, kemampuan guru dalam merancang RPP dan Silabus untuk kurikulum 2013 dan Modul Ajar dan CP untuk kurikulum Merdeka, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, serta sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran perlu di perhatikan. Karena bukan siswa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun guru serta sarana dan prasarana juga merupakan pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun non akademik termasuk dalam peningkatan karakter (Munawaroh & Wiranata, 2020). Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik menyangkut perencanaan, pendanaan, dan keefektifitasan penyelenggaraan sistem pembelajaran di sekolah (Sarifudin & Maya, 2019).

Menurut Nasbi (2017) bahwa evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan. Hasil wawancara dengan kepala SMP 2 Teluk Pandan menyatakan bahwa “setiap saat harus ada evaluasi program, baik temporer maupun terprogram. Untuk yang terprogram dilakukan setiap akhir tahun, di luar evaluasi yang sub-sub misalnya bagaimana pelaksanaan ujian semester atau sumatif semester. Jadi secara kontinu wajib lakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu, kita menyusun program yang bisa menindaklanjuti hasil evaluasi itu. Karena prinsip kami “hari esok harus lebih baik dari hari ini”. Evaluasi di luar sistem bisa juga dilakukan oleh komite, orang tua siswa dan masyarakat, Setelah kita evaluasi maka kita akan memperbaiki hal yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan yang sudah berjalan dengan baik

Adapun strategi yang di lakukan SMP Negeri 2 Teluk Pandan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, di antaranya: 1) Terus meningkatkan kegiatan pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter siswa; 2) Guru-guru harus memanfaatkan konten-konten pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa; 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak kepada siswa; 4) Memperkenalkan teknologi kepada para siswa sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik. Strategi meningkatkan kualitas pendidikan di

SMP Negeri 2 Teluk Pandan tidak hanya mengenai manajemen kurikulumnya saja, melainkan dari segi guru dan peserta didik serta sarana prasarana yang perlu ditingkatkan lagi.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula (Muhardi, 2004). Oleh karena itu, lulusan yang berkualitas akan mampu mempertanggungjawabkan dirinya sebagai manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang akan datang. Hal ini sejalan yang di kemukakan oleh Siahaan et al. (2023) bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat saat melakukan observasi di SMP Negeri 2 Teluk Pandan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Permasalahan manajemen kurikulum di SMP Negeri 2 Teluk Pandan adalah mengenai: 1) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak kepada siswa; 3) Siswa minim wawasan mengenai teknologi.

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan Penulis memberikan beberapa saran mengenai strategi yang harus dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan, di antaranya: 1) Perlu adanya pengembangan kurikulum, lebih ditekankan lagi cara penyajian pelajaran di dalam kelas, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga guru mempunyai panduan atau SOP yang jelas ketika mengajar, membimbing, dan membina; 2) Pengadaan buku-buku perpustakaan di SMP Negeri 2 Teluk Pandan. Karena buku -buku panduan siswa kurang lengkap dan juga buku penunjang, terutama buku paket di mana satu buku untuk dua siswa; 3) Melengkapi alat-alat peraga seperti fasilitas dan perlengkapan demi memperlancar dan menunjang proses pembelajaran; 4) Para guru supaya aktif dalam mengikuti diklat atau bimbingan teknis inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi; 5) Di dalam kelas sebaiknya terdapat buku bacaan di luar materi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan wawasan peserta didik ketika membaca buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter pada sekolah dasar negeri ujung menteng 01 pagi Jakarta. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, 12(1), 38-54.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/20121/12074>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35-41.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.

- Munawaroh, S., & Wiranata, R. R. S. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98-121.
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14-26.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nasir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), 93-103.
- Sarifudin, S., & Maya, R. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 133–151. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.513>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933-6941.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarmi, S., Raharjo, T. J., & Pramono, S. E. (2016). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 136-144.